



**Kantor
Wakil Jaksa Penuntut Umum
untuk Kejahatan Berat
Timor Leste**

INFORMASI TERKINI BAGIAN KEJAHATAN BERAT 30 Nopember 2004

SCU MENDAKWA PARA KOMANDAN PEMBANTAIAN GEREJA SUAI

Pada tanggal 29 Nopember 2004, Bagian Kejahatan Berat mengajukan sebuah surat dakwaan yang menuntut 7 orang dengan Kejahatan Terhadap Kemanusiaan. Para terdakwa adalah mantan Komandan Milisi Mahidi, yang dituntut bertanggung jawab pidana atas kekerasan yang tersebar luas pada tahun 1999 yang terjadi di Zumalai, Kabupaten Covalima, termasuk pembantaian gereja Suai. Surat dakwaan tersebut juga termasuk tuntutan mengenai 22 pembunuhan tambahan dan persekusi terhadap 71 pendukung kemerdekaan. Semua orang terdakwa sedang bebas dan diyakini berada di luar Timor Leste.

Para pengatur 3 tempat penahanan

Surat dakwaan ini focus terhadap kejahatan yang dilakukan oleh para pemimpin milisi Mahidi di kecamatan Zumalai, kabupaten Covalima pada tahun 1999. Orang-orang yang dituntut dalam surat dakwaan adalah Vasco Da Cruz, Domingos Alves, Guilhermino De Araujo, Napoleon Dos Santos, Simao Tasion, Lino Barreto, dan Cancio Lopes De Carvalho yang dinamakan sebagai koordinator keseluruhan milisi Mahidi. Semua orang terdakwa dituntut, dengan tanggung jawab perorangan dan pimpinan, atas kejahatan terhadap kemanusiaan yang merupakan pembasmian, pembunuhan, penyiksaan, deportasi dan persekusi.

Surat dakwaan tersebut menuntut bahwa antara bulan Maret dan September 1999, Vasco Da Cruz dan Domingos Alves, komandan dan wakil komandan milisi Mahidi di kecamatan Zumalai mempunyai pengendalian dan pimpinan efektif terhadap sebuah tempat penahanan di Zulo, dimana paling sedikit 44 penduduk sipil pro-kemerdekaan ditahan secara tidak sah. Mereka melaporkan diri langsung kepada Cancio Lopes de Carvalho. Ketiga orang terdakwa ini dituntut bertanggung jawab atas penyiksaan terhadap orang-orang yang dianggap sebagai pendukung pro-kemerdekaan selama interogasi-interogasi di kam Zulo.

Surat dakwaan tersebut menuntut bahwa pada periode yang sama, Milisi Mahidi Zumalai juga mengoperasikan sebuah rumah tahanan di kampung Beilaco. Pos penahanan ini terletak di rumah komandan kompi Mahidi, Napoleon dos Santos yang dituntut telah menangkap secara illegal dan menahan paling sedikit 12 orang.

Lino Barreto, ketua Operasi untuk milisi Mahidi, kepala desa Lour, dan seorang pegawai negeri sipil, dituntut mengoperasikan sebuah tempat tahanan ketiga di rumah pemerintah Indonesia, dimana dia tinggal. Paling sedikit 15 penduduk sipil ditangkap secara illegal di tempat ini. Surat dakwaan tersebut menuntut bahwa dia yang mengatur dan ikutserta dalam penyiksaan terhadap para tahanan.

Pembantaian Gereja Suai

Surat dakwaan juga menuntut bahwa Vasco Da Cruz, Domingos Alves, Napoleon Dos Santos, Simao Tasion dan Cancio Lopes De Carvalho bertanggung jawab atas pembantaian yang terjadi pada tanggal 6 September 1999, di halaman Gereja Suai, dimana antara 27 sampai 200 penduduk sipil, termasuk Pastor Hilário Madeira, Pastor Francisco Soares dan Pastor Tarsisius Dewanto dibunuh dan banyak lain dilukai selama sebuah penyerangan oleh milisi Mahidi.

Para penduduk desa dari Suai, Fohorem, Fatululik, Tilomar, Fatumean dan Zumalai telah berkumpul disana untuk berbulan-bulan di kompleks gereja mencari perlindungan dari kampanye terror dan kekerasan yang dilakukan oleh para milisi, TNI dan POLRI. Pada pagi hari tanggal 16 April 1999, selama sebuah demonstrasi Milisi di Zumalai, Cancio Lopes De Carvalho dan Vasco Da Cruz telah mengancam akan menyerang gereja. Pada tanggal 4 September 1999, setelah pengumuman hasil Jajak Pendapat, Napoleon DOS SANTOS, alias Napoleon Alves, menyampaikan kepada para anggota Mahidinya di Beilaco bahwa mereka akan menyerang kompleks Gereja Suai.

Pada tanggal 6 September 1999, Domingos Alves mengumpulkan para anggota milisi Mahidi, termasuk Napoleon Dos Santos, dan Simão Tasion dan memimpin paling sedikit sembilan anggota Mahidi dalam penyerangan terhadap Gereja Suai. Domingos Alves, Napoleon Dos Santos dan pasukan milisi mereka kemudian melanjutkan ke rumahnya Herman Sedyono, Bupati Kabupaten Covalima. Rumahnya Sedyono juga merupakan tempat perkumpulan milisi Laksaur pada hari tersebut. Dari rumahnya Sedyono, para milisi Mahidi, dipimpin oleh Domingos Alves dan Napoleon Dos Santos, dan para milisi Laksaur menuju Gereja Suai. Ketika mereka tiba di gereja, para anggota milisi Mahidi dan Laksaur beserta TNI mengepung kompleks gereja. Dua granat dilemparkan ke dalam kompleks gereja dan kemudian para milisi dan TNI mulai menembak ke arah kompleks. Para milisi dan TNI kemudian masuk ke dalam kompleks gereja dan menyerang para penduduk desa yang bersembunyi di dalam.

Sampai pada tanggal ini, Bagian Kejahatan Berat telah mengajukan 85 surat dakwaan yang menuntut 370 orang dengan beberapa terdakwa dituntut lebih dalam dari satu surat dakwaan. Perkara-perkara telah diselesaikan melalui persidangan untuk 74 orang terdakwa, dengan 72 orang divonis bersalah atas satu atau lebih dari satu tuntutan.